



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 7360 - 7367

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Analisis Kesulitan Belajar Menulis Permulaan pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar

Basmah Hulwah^{1✉}, Mubarak Ahmad²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia^{1,2}

E-mail: bhulwah412@gmail.com¹, mubarak@uhamka.ac.id²

Abstrak

Menulis permulaan merupakan kemampuan menulis yang diajarkan pada siswa di tahap awal yaitu di kelas I dan II. Kemampuan seseorang dalam menulis karena melalui proses pembelajaran yang diasah kemampuannya secara terus-menerus. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kesulitan belajar menulis permulaan dan mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kesulitan belajar menulis permulaan pada siswa kelas II di SD Negeri Cengkareng Timur 18 Pagi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, beberapa kesulitan menulis yang dialami oleh siswa kelas II melalui buku tulis mereka diantaranya: ukuran dan bentuk huruf tidak seimbang, tulisan keluar dari alur garis buku, ada huruf yang tertinggal pada sebuah kata, kesalahan penulisan huruf pada sebuah kata, lambat dalam menulis, tidak ada spasi dalam menulis dan tulisan tidak jelas atau tidak terbaca. Kemudian faktor-faktor penyebab kesulitan belajar menulis permulaan yaitu: faktor internal siswa mencakup kemampuan motorik halus yang lemah, kemampuan visual memori lemah, minat dan motivasi belajar yang rendah dan kebiasaan belajar yang dilakukan siswa baik di kelas maupun di rumah. Sedangkan faktor eksternal siswa mencakup kurangnya perhatian orang tua terhadap siswa, suasana rumah yang kurang mendukung, kondisi lingkungan sekitar dan pengaruh media sosial.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Menulis Permulaan, Sekolah Dasar.

Abstract

Beginning writing is a writing ability that is taught to students in the early stages, namely in grades I and II. A person's ability to write because it goes through a learning process that is honed by his ability continuously. The purpose of this study is to describe the difficulties of learning to write early and identify the factors causing the difficulties of learning to write early in grade II students at SD Negeri Cengkareng Timur 18 Pagi. This research uses descriptive qualitative research methods, with observation techniques, interviews and documentation. Based on the results of the study, some of the writing difficulties experienced by grade II students through their writing books include: the size and shape of the letters are not balanced, the writing is out of the line of the book, there are letters left on a word, the error of writing letters on a word, slow in writing, no spaces in writing and unclear or illegible writing. Then the factors causing the difficulty of learning to write initially are: Internal factors of students include weak fine motor ability, weak memory visual ability, low interest and motivation to learn and learning habits that students carry out both in class and at home. Meanwhile, students' external factors include the lack of parental attention to students, a less supportive home atmosphere, environmental conditions and the influence of social media.

Keywords: Learning Difficulties, Writing Beginnings, Elementary School.

Copyright (c) 2022 Basmah Hulwah, Mubarak Ahmad

✉Corresponding author :

Email : bhulwah412@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3519>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 4 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai faktor pendukung dalam perkembangan seorang anak (Syah, 2021). Pendidikan pada jenjang sekolah dasar tidak hanya melatih siswa untuk membaca, menulis dan berhitung tetapi mengembangkan kemampuan-kemampuan dasar yang dimiliki siswa untuk persiapan jenjang sekolah berikutnya. Kesulitan dalam belajar merupakan hal yang wajar terjadi dalam setiap pembelajaran seperti ketika siswa mengalami ketidakpahaman, kesalahan dalam menerima informasi, kesulitan dalam berfikir maupun mengingat. Pada kelas rendah menulis dikategorikan menulis permulaan. Kemampuan menulis ini sangat perlu untuk siswa SD. Berbagai kemampuan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang dapat mengasah kemampuan berbahasa siswa terdiri dari kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Ningsih, 2019).

Semakin meluasnya perkembangan zaman dampak dari kemajuan teknologi, ilmu pengetahuan maupun seni. Sekarang bahasa semakin beragam baik itu bahasa lisan maupun bahasan tulisan. Salah satu yang sering membuat keliru yaitu penggunaan huruf kapital yang tidak tepat. Huruf kapital umumnya digunakan sebagai huruf pertama di awal kalimat. Namun, banyak penggunaan huruf kapital yang digunakan sebagai huruf pertama yaitu pada nama orang, nama agama, kitab suci, Tuhan, akademik, keagamaan, suku bangsa, bahasa, nama bangsa, nama tahun, hari, bulan, hari besar, nama peristiwa sejarah, dan nama geografi (Pengembang & Indonesia, 2016). Pada siswa kelas II mereka mempelajari penulisan huruf kapital. Namun masih saja yang saat menulis tidak memperhatikan penggunaan huruf kapital.

Menurut Nyoman Suastika (2019) menulis adalah hasil dari sebuah pikiran yang mengandung makna untuk mengungkapkan pikiran, ide, perasaan, emosi dari penulis. Melalui menulis, siswa dapat menyampaikan pesan atau mengungkapkan suatu hal melalui tulisan. Kemampuan menulis siswa SD perlu diperhatikan, agar siswa bisa mengikuti proses kegiatan belajar dikelas dengan baik dan maksimal. Pada pembelajaran menulis permulaan, tahap pengenalan huruf merupakan tahap pertama yang harus dilatih kepada siswa dan selanjutnya masuk ke tahap pelatihan dalam menulis (Hadyanti, 2022). Menulis permulaan merupakan kemampuan menulis yang diajarkan pada siswa di tahap awal yaitu dikelas I dan II. Kemampuan menulis berkaitan dengan kemampuan mengarang, dimana kemampuan dalam mengungkapkan pikiran dan perasaannya itu secara tertulis (Jamaris, 2015). Kemampuan seseorang dalam menulis karena melalui proses pembelajaran yang diasah kemampuannya secara terus-menerus. Apabila ada gangguan atau kesulitan, bisa terlihat dari hasil menulis yang buruk dan tulisan tidak dapat terbaca.

Kesulitan belajar dapat dikatakan ketika siswa mengalami kondisi dimana ada hambatan dalam proses belajarnya. Menurut Septy Nurfadhillah, dkk (2022) kesulitan belajar yaitu keadaan dimana siswa mengalami hambatan atau kesulitan sehingga tidak dapat belajar dengan baik dan menghambat proses belajarnya. Kesulitan belajar bisa terjadi secara bersamaan dengan hambatan lainnya (seperti gangguan sensorik, gangguan sosial, dan emosional) dan bisa dari pengaruh lingkungan juga seperti perbedaan budaya, atau proses belajar yang kurang sesuai (Rafendi, Pridana, & Maula, 2020). Jika terdapat gangguan atau masalah, maka tulisan yang dihasilkan buruk dan bisa-bisa tidak terbaca (Kadek Yati Fitria Dewi, 2021). Menurut Aphrodita (dalam Septy Nurfadhillah, 2022) ciri siswa kesulitan menulis yaitu bentuk huruf di dalam tulisan tidak konsisten, huruf kapital dan huruf kecil masih bercampur jadi satu, ukuran serta bentuk huruf yang tidak seimbang, kesulitan dalam memegang pensil dengan benar, menulisnya tidak konsisten bahkan ketika diminta untuk menyalin tulisan yang ada di buku atau dipapan tulis masih mengalami kesulitan dalam menulisnya. Beragamnya kesulitan belajar yang dialami siswa di lapangan, sebagai seorang guru harus memperkaya pengetahuan serta pemahamannya terkait dengan berbagai jenis kesulitan belajar siswa (Utami, 2020).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, terdapat permasalahan pada siswa kelas II di SD Negeri Cengkareng Timur 18 Pagi saat proses kegiatan belajar di kelas. Ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menulisnya. Permasalahan menulis yang terlihat seperti menulis satu kalimat

membutuhkan waktu yang cukup lama, penulisan huruf yang tidak konsisten, kurang atau kelebihan huruf saat menulis jadi kata tersebut tidak memiliki makna dan ada tulisan yang tidak terbaca jelas. Siswa yang mengalami kesulitan cenderung kurang berminat ketika ada tugas yang menulisnya terlalu banyak. Seperti penelitian terdahulu yang menyatakan kesulitan yang dialami siswa yaitu seperti menulis dengan huruf terbalik, siswa kurang konsisten dalam menulis huruf, tulisan yang buruk, kesulitan dalam menggabungkan huruf, serta bentuk tulisan yang miring dan besar karena kurang memperhatikan tulisannya (Azis, 2019). Kesulitan dalam menulis ini tentunya memiliki faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan khususnya dalam menulis. Baik faktor dari dalam dirinya sendiri maupun faktor dari luar.

Siswa yang mengalami kesulitan dalam menulisnya menimbulkan beberapa faktor penyebab yang disampaikan oleh Lerner (dalam Kadek Yati Fitria Dewi, 2021) diantaranya gangguan motorik, perilaku, memori, persepsi, penggunaan tangan yang dominan, kemampuan memahami instruksi dan kemampuan melakukan Cross Modal. Sedangkan Mercer dan Merce (dalam Martini Jamaris 2015) mengutarakan faktor penyebab kesulitan dalam menulis yaitu kesulitan dalam motorik halus, persepsi koordinasi visual motorik dan kesulitan dalam visual memori. Penggunaan gadget yang terlalu sering akibat dari pembelajaran online membuat anak menjadi ketergantungan. Peran guru, orang tua maupun lingkungan sekitar sangat penting dalam menumbuhkan motivasi serta peran lainnya untuk siswa yang kesulitan dalam menulis permulaan. Pendampingan yang diberikan guru maupun orang tua akan mempengaruhi motivasi serta keberhasilan siswa dalam belajar (Lestari & Rahmawati, 2022). Kesulitan belajar tidak boleh dianggap remeh karena akan menimbulkan kendala dikemudian harinya dan menjadi berkepanjangan untuk siswa. Penelitian ini difokuskan pada kesulitan belajar menulis permulaan yang merupakan tahap awal dalam proses belajar.

Terlalu banyak waktu siswa dirumah, ditambah ketika mereka kelas 1 pembelajarannya *online* membuat siswa jarang dilatih keterampilan dalam menulisnya. Peran guru, orang tua maupun lingkungan sekitar sangat penting dalam menumbuhkan motivasi serta peran lainnya untuk siswa yang kesulitan dalam menulis permulaan. Memberikan perhatian terhadap tumbuh kembang siswa di usia dini perlu dilakukan serta pengawasan belajar siswa dari orang tua dengan baik dapat berdampak pada keberhasilan siswa (Mardika, 2019). Menurut Irmayani (dalam Rizka Lailatul Ramadhani, 2020) siswa yang mengalami kesulitan harus sering diberikan motivasi belajar oleh wali kelas, orang tua, maupun teman sekelas. Sebagai orang tua perlu memantau serta memperhatikan setiap kegiatan yang anaknya lakukan di dalam maupun di luar rumah agar siswa tau akan tugasnya sebagai pelajar yaitu belajar (Ayu, Ardianti, & Wanabuliandari, 2021).

Berdasarkan permasalahan di atas, menganalisis kesulitan belajar menulis permulaan pada siswa kelas II ini penting untuk dilakukan dan tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan kesulitan belajar menulis permulaan dan mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kesulitan belajar menulis permulaan pada siswa kelas II di SD Negeri Cengkareng Timur 18 Pagi. Sehingga guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik dan orang tua maupun guru juga dapat menemukan strategi serta solusi yang tepat untuk menghadapi dan meringankan kesulitan yang dialami siswa tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di SD Negeri Cengkareng Timur 18 Pagi yang dilaksanakan pada bulan Maret 2022. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memberikan suatu gambaran tentang fenomena atau gejala sosial yang berupa data deskriptif yaitu dalam bentuk kata-kata atau kalimat berupa tulisan secara terstruktur. Dalam pengumpulan data kualitatif ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru kelas II, 10 orang siswa yang diidentifikasi mengalami kesulitan belajar menulis dan orang tua siswa. Adapun teknik yang digunakan untuk penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Tahap observasi dilakukan peneliti dengan mengikuti pembelajaran di kelas serta mencermati kesulitan menulis siswa melalui buku tulis mereka.

Wawancara untuk memperoleh keterangan data yang jelas terkait faktor penyebab siswa mengalami kesulitan dalam belajarnya. Sedangkan dokumentasi sebagai bukti pendukung penelitian yang berupa data-data seperti tulisan, foto dan catatan.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis model Milles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015) terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data sumber. Setelah semua data terkumpul, tahap selanjutnya yaitu data diolah dan dianalisis oleh peneliti. Lalu kemudian bisa dibuat kesimpulan serta saran dari hasil penelitian tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari guru, siswa kelas II yang berjumlah 10 siswa dan orang tua bahwa karakteristik kesulitan siswa dalam menulis permulaan ini menjadi hal yang harus diperhatikan sejak dini. Pada kelas I mungkin tidak menjadi permasalahan, namun di kelas II ini sudah menjadi hal yang perlu dicari kesulitannya karena pada dasarnya kelas II itu sudah mewajibkan siswa dapat menulis serta membaca secara mandiri. Kesulitan yang dialami siswa kelas II ini terjadi karena adanya pandemi Covid-19 ketika mereka kelas I sampai naik kelas II, yang mengharuskan adanya pembelajaran online dengan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) membuat siswa kurang dilatih serta diperhatikan oleh guru hasil tulisan langsung mereka. Ada dugaan guru mengenai siswa FK bahwa siswa tersebut memiliki gangguan semacam ABK (Anak Berkebutuhan Khusus). Namun ketika dikonfirmasi, guru tidak pernah merekomendasikan siswa tersebut ke psikolog dan sejauh ini tidak ada pembicaraan orang tua bahwa anak tersebut memiliki gangguan. Baik itu guru maupun orang tua tidak ada keterbukaan terkait kondisi siswa. Begitu pun orang tua yang tidak *open minded* terhadap anaknya. Jadi, faktor kebutuhan khusus itu tidak terdeteksi oleh ahlinya. Karena satu-satunya cara harus melalui tes psikolog karena orang lain tidak bisa menduga sembarangan.

Lalu porsi waktu belajar dalam pendampingan belajar menulis permulaan yang diberikan baik di sekolah maupun oleh orang tua itu masih minim. Setelah dikonfirmasi dengan guru bahwa waktu mereka belajar di kelas itu hanya 4 jam. Sedangkan ketika masih awal-awal masuk kembali setelah pandemi, dikelas hanya 3 jam saja. Sedangkan waktu yang disediakan di rumah lebih panjang. Setelah dikonfirmasi oleh orang tua, siswa belajar di rumah sekitar 1 jam saja. Maka jelaslah proses belajar menulis permulaan pada siswa tersebut cukup lama karena porsi mereka untuk belajar maupun berlatih menulis porsi waktunya pendek dan selebihnya waktu di rumah digunakan untuk bermain dan melakukan kegiatan yang lainnya.



Gambar. Contoh Hasil Tulisan Siswa

Kesulitan Belajar Menulis Permulaan pada Siswa Kelas II

Berdasarkan hasil identifikasi peneliti mencermati kesulitan menulis siswa melalui buku tulis mereka maka, kesulitan belajar menulis permulaan pada siswa kelas II di SD Negeri Cengkareng Timur 18 Pagi diantaranya: (1) Ukuran dan bentuk huruf tidak seimbang, dalam menulis perlu urutan yang logis dalam menggunakan yang sudah jelas aturannya dalam tata bahasa serta kosa kata sehingga dapat menghasilkan tulisan dengan jelas (Adriani, Subyantoro, & Mardikantoro, 2018). Ketidakeimbangan motorik halus membuat siswa menulis dengan hasil tulisan yang berubah-ubah, besar kecil, dan tulisan miring. (2) Tulisan keluar dari alur garis buku, karena siswa tersebut kurang teliti ketika menulis dan bisa juga karena siswa tersebut ingin tugasnya cepat selesai jadi menulis dalam keadaan terburu-buru. Tulisan yang tidak konsisten membuat siswa saat menulis tidak memperhatikan alur garis buku. (3) Ada huruf yang tertinggal pada sebuah kata, Siswa yang hurufnya tertinggal karena saat menulis tidak fokus, terburu-buru sehingga ada salah satu huruf yang tertinggal tidak disadarinya. Pada pembelajaran menulis permulaan, tahap pengenalan huruf merupakan tahap pertama yang harus dilatih kepada siswa dan selanjutnya masuk ke tahap pelatihan dalam menulis (Hadyanti, 2022). (4) Kesalahan penulisan huruf pada sebuah kata, Siswa yang melakukan kesalahan dalam penulisan huruf dapat merubah maksud dari penyusunan kata tersebut. Menurut Martini Jamaris (2015) kesalahan pada mengeja menyebabkan kesalahan saat menulis sebuah kata sehingga menimbulkan kesalahpahaman dan bisa dikatakan ceroboh saat menulis. (5) Lambat dalam menulis, keterlambatan tersebut karena perkembangan motorik halus pada siswa tersebut masih lemah sehingga ketika diminta untuk menulis cenderung lambat karena otot tangan yang kurang dilatih sehingga kurang lentur dan agak kaku saat melakukan kegiatan menulis. (6) Tidak ada spasi dalam menulis, Ketidapahaman siswa tentang fungsi spasi membuat tulisannya acak-acakan dan tidak beraturan. (7) Tulisan tidak jelas atau tidak terbaca, siswa belum memahami bentuk huruf secara utuh sehingga saat ia menuliskan suatu kata, huruf-huruf yang terdapat di kata tersebut menjadi kurang jelas. Nyoman Suastika mengatakan ciri tulisan yang baik yaitu tulisannya bermakna, jelas, lengkap dan utuh, serta sesuai dengan kaidah tata bahasa. Maka dari itu perlu kemampuan yang baik dalam menulis agar dapat menghasilkan sebuah tulisan yang baik pula (Suastika, 2018). Kemampuan menulis seseorang ada hubungannya dengan kemampuan lainnya seperti kemampuan ia dalam membaca, mengarang, berbicara dan lain sebagainya (Putri, 2018). Lemahnya salah satu kemampuan tersebut, dapat mempengaruhi kemampuan yang lainnya. Maka dari itu perlu latihan serta pembimbingan yang baik yang berasal dari guru maupun orang tua.

Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Menulis Permulaan pada Siswa Kelas II

Faktor Internal

Beberapa faktor internal yang menyebabkan siswa kesulitan menulis permulaan yaitu: (1) kemampuan motorik halus yang lemah, (2) kemampuan visual memori lemah, (3) minat dan motivasi belajar yang rendah dan (4) kebiasaan belajar yang dilakukan siswa baik di kelas maupun di rumah. Perkembangan motorik yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan otot-otot yang ada dalam tubuhnya mengakibatkan siswa tidak dapat menulis dengan baik dan benar karena adanya gangguan dalam menggerakkan otot halus yang terletak pada jari dan tangan siswa (Jamaris, 2015). Hal ini karena kurangnya stimulus untuk melatih kemampuan motorik halus yang dapat berakibat siswa menjadi lambat kemampuan dalam menulisnya. Siswa mengungkapkan saat guru mendikte sebuah pertanyaan, banyak siswa yang tulisannya tertinggal karena membutuhkan waktu untuk mengingat kata yang disebutkan karena mengeja kata demi kata. Dalam proses visual memori ini dapat mempengaruhi kegiatan membaca, menulis dan pengejaan huruf serta bentuk kata. Kemampuan visual memori yang lemah perlu waktu serta memberikan stimulus yang tepat untuk mengasah kemampuan visual memorinya. Sehingga siswa dapat belajar lebih baik kedepannya.

Motivasi merupakan sebuah dorongan untuk seseorang agar dapat melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu (Puspitasari, 2020). Siswa menganggap menulis suatu kegiatan yang melelahkan.

Siswa yang tidak memiliki minat serta motivasi membuat seorang siswa tidak memiliki keinginan dan tidak semangat dalam belajarnya. Menumbuhkan minat serta motivasi agar siswa dapat memperbanyak penguasaan huruf maupun kata yaitu dengan memberikan buku-buku bacaan yang menarik agar ia gemar membaca (Putri, 2018). Hal ini bisa membuat siswa semakin luas pembendaharaan katanya sehingga dapat menulis dengan baik. Perlunya *suport* sistem dari orang tua, teman, saudara atau yang lainnya akan berdampak besar bagi perkembangan belajar siswa.

Kebiasaan belajar yang baik tentu dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar (Andri, Does, & Lina, 2020). Begitu pula dengan kebiasaan belajar yang buruk akan dilihat dari hasil yang dicapainya. Seperti yang ditemukan oleh peneliti bahwa porsi waktu belajar dalam pendampingan belajar menulis permulaan yang diberikan baik di sekolah maupun oleh orang tua masih minim. Siswa yang mengalami kesulitan belajar butuh kepedulian dan perhatian khususnya dari orang tua karena orang tua sebagai madrasah pertama bagi siswa (Aryani & Fauziah, 2020). Oleh sebab itu seharusnya siswa dapat membuat aturan bersama orang tua terkait porsi waktu main, mengerjakan tugas serta latihan belajar menulis agar hasil yang dicapai lebih baik.

Faktor Eksternal

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan orang tua, maka disimpulkan faktor eksternal siswa yaitu: (1) kurangnya perhatian orang tua terhadap siswa, (2) suasana rumah yang kurang mendukung, (3) kondisi lingkungan sekitar dan (4) pengaruh media sosial. Bentuk perhatian sederhana yang diberikan orang tua bisa berdampak ke siswa yaitu siswa jadi merasa lebih diperhatikan. Orang tua yang membebaskan anak tanpa diawasi maka akan berdampak anak tidak memiliki tanggung jawab ia sebagai seorang pelajar (Puspitasari, 2020). Maka dari itu sebagai orang tua perlu menetapkan aturan waktu belajar, bermain, mengaji dan kegiatan lainnya agar siswa berlatih disiplin dan tanggung jawab akan tugasnya.

Menciptakan suasana yang nyaman dalam belajar akan membuat siswa belajar lebih fokus dan tidak mudah bosan. Suasana rumah yang memberikan kenyamanan serta ketenangan siswa dalam belajar yaitu suasana yang tidak bising, rapi, dan hening (Andri et al., 2020). Keadaan maupun suasana rumah yang rukun, harmonis, tidak berisik dan saling menghargai satu sama lain dapat berpengaruh kepada keberhasilan siswa dalam belajar karena adanya peran keluarga yang mendukungnya. Kondisi lingkungan sekitar maupun tempat tinggal yang baik dan mempunyai pengaruh positif akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar.

Penggunaan media sosial yang berlebihan akan menyita banyak waktu siswa. Siswa kalangan SD masih sangat mudah untuk terpengaruh hal-hal yang menarik bagi sebagian orang. Salah satunya itu adanya game online. Memiliki akun game seperti *game mobile legend* maupun *game* lainnya pada siswa tentunya saat mereka tidak belajar mereka menghabiskan waktu untuk bermain *game* di HP. Fakta di lapangan selain orang dewasa banyak siswa juga yang lebih tertarik bermain media sosial dibandingkan belajar (Ayu et al., 2021). Penggunaan HP dengan porsi waktu lebih banyak dari belajar membuat siswa menjadi ketagihan dan malas ketika belajar. Hal ini dapat menghambat proses belajar menulis siswa. Mencegah timbulnya faktor lain yang dapat menghambat proses belajar siswa, maka dari itu perlu analisis sejak dini terkait siswa mengalami kesulitan dalam menulis permulaan ini agar dapat diatasi dengan cepat dan tepat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis data yang sudah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan kesulitan belajar menulis permulaan pada siswa kelas II di SD Negeri Cengkareng Timur 18 Pagi yang dilihat dalam sebuah hasil tulisan siswa diantaranya: (1) ukuran dan bentuk huruf tidak seimbang, (2) tulisan keluar dari alur garis buku, (3) ada huruf yang tertinggal pada sebuah kata, (4) kesalahan penulisan huruf pada sebuah kata, (5) lambat dalam menulis, (6) tidak ada spasi dalam menulis dan (7) tulisan tidak jelas atau tidak

terbaca. Faktor penyebabnya ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal siswa yaitu kemampuan motorik halus yang lemah, kemampuan visual memori lemah, minat dan motivasi belajar yang rendah dan kebiasaan belajar yang dilakukan siswa baik di kelas maupun di rumah. Sedangkan faktor eksternal siswa yaitu kurangnya perhatian orang tua terhadap siswa, suasana rumah yang kurang mendukung, kondisi lingkungan sekitar dan pengaruh media sosial. Bentuk kerja sama yang kompak antara guru dengan orang tua dalam membimbing siswa tentunya dapat membuahkan hasil yang baik dan lebih maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini banyak pihak yang turut berpartisipasi dalam penyusunan, pelaksanaan sampai tahap penyelesaian. Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada orang tua yang telah memberikan dukungan dan doa, Bpk. Mubarak Ahmad, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan serta membimbing dari awal hingga akhir, dan kepala sekolah serta guru kelas II SD Negeri Cengkareng Timur 18 Pagi yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, E. Y., Subyantoro, S., & Mardikantoro, H. B. (2018). Pengembangan Buku Pengayaan Keterampilan Menulis Permulaan yang Bermuatan Nilai Karakter pada Peserta Didik Kelas I SD. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 3(1), 27–33. <https://doi.org/10.26737/jp-bsi.v3i1.445>
- Andri, A., Dores, O. J., & Lina, A. H. (2020). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa SDN 01 Nanga Kantuk. *J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 158–167. <https://doi.org/10.31932/j-pimat.v2i1.688>
- Aryani, R., & Fauziah, P. Y. (2020). Analisis Pola Asuh Orangtua dalam Upaya Menangani Kesulitan Membaca pada Anak Disleksia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1128–1137. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.645>
- Ayu, S., Ardianti, S. D., & Wanabuliandari, S. (2021). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(3), 1611–1622. <https://doi.org/https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i3.3824>
- Azis, M. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis Permulaan PAUD Di Kelompok Bermain Fun Islamic School. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 100–110. <https://doi.org/10.24042/ajipauid.v2i2.5927>
- Hadyanti, P. T. (2022). Problematika Pembelajaran Menulis Permulaan pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 886–893. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2032>
- Jamaris, M. (2015). *Kesulitan Belajar: Perspektif, Assesmen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kadek Yati Fitria Dewi, L. T. D. H. (2021). Mengelola Siswa Dengan Kesulitan Belajar Menulis (Disgrafia). *Daiwi Widya Jurnal Pendidikan*, 08(4), 30–41.
- Lestari, L. P., & Rahmawati, F. P. (2022). Kesulitan Orang Tua dan Guru Saat Pendampingan Belajar Menulis Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5501–5507. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3048>
- Mardika, T. (2019). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis Dan Berhitung Siswa Kelas 1 Sd. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 28–33. <https://doi.org/10.30595/dinamika.v10i1.4049>
- Ningsih, I. H. (2019). Peran Guru Dalam Pembelajaran Menulis Permulaan Menghadapi Abad 21. *Basindo: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 3(1), 38–43. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um007v3i12019p038>

- 7367 *Analisis Kesulitan Belajar Menulis Permulaan pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar – Basmah Hulwah, Mubarak Ahmad*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3519>
- Pengembang, P., & Indonesia, P. B. (2016). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Puspitasari, A. S. &. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pandawa: Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 2(2), 278–288. <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/pandawa.v2i2.800>
- Putri, I. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Menulis Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 1 Rantau Selamat Kec. Rantau Selamat Kab. Aceh Timur. *Edukasi Kultura : Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 1(1). <https://doi.org/10.24114/kultura.v1i1.11720>
- Rafendi, T. P., Pridana, R. E., & Maula, L. H. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Berbasis Komunikasi dalam Jaringan (Daring) Siswa Kelas IV Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Persada*, III(3), 115–120. Retrieved from <https://jurnal.ummi.ac.id/index.php/perseda>
- Rizka Lailatul Ramadhani, Y. K. (2020). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Penanganan Kasus Kesulitan Menulis pada Siswa. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 5(3), 104–108.
- Septy Nurfadhillah, D. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Membaca (Disleksia) dan Kesulitan Belajar Menulis (Disgrafia) Sswa Kelas I SDN Tanah Tinggi 3 Tanggerang. *MASALIQ : Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(1).
- Suastika, N. (2018). Problematika Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 57. <https://doi.org/10.25078/aw.v3i1.905>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, M. F. J. dkk. (2021). Penguatan Dinamika Interpersonal Keterlambatan Motorik Halus bagi Anak SD Kelas Rendah. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1), 45–53. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i1.14667>
- Utami, F. N. (2020). Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 93–101.